

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Perkembangan tingkat inflasi pada suatu daerah provinsi dapat dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sumatera Utara memiliki 8 (delapan) daerah IHK yang dapat dijadikan acuan perkembangan tingkat inflasi, yaitu Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Padangsidempuan, Gunungsitoli, Deli Serdang, Karo dan Labuhanbatu. Pada Triwulan I seluruh daerah IHK di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Januari 2024 tercatat inflasi (yoy) sebesar 2,16 persen, bulan Februari 2024 mengalami deflasi sebesar 2,50 persen dan bulan Maret 2024 mengalami deflasi sebesar 3,67 persen. Adapun perkembangan inflasi itu dapat dilihat data BPS Provinsi Sumatera Utara mulai Januari sampai dengan Maret 2024 yang antara lain:

No	BULAN	INFLASI Month to Month	INFLASI TAHUN KALENDER	INFLASI Year On Year
1	JANUARI			
	SUMATERA UTARA	0,40	0,40	2,16
	NASIONAL	0,04	0,04	2,57
2	FEBRUARI			
	SUMATERA UTARA	0,41	0,81	2,50
	NASIONAL	0,37	0,41	2,75
3	MARET			
	SUMATERA UTARA	0,72	1,53	3,67
	NASIONAL	0,52	0,93	3,05

- Komoditas utama penyumbang inflasi selama Januari 2024 antara lain, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, bawang putih, gula pasir, emas perhiasan, Sigaret Kretek Tangan (SKT), sewa rumah, bawang merah, telur ayam ras, kangkung, uang kuliah akademi/PT, bahan bakar rumah tangga, jengkol, sawi putih, Sigaret Putih Mesin (SPM), angkutan udara, mie, kol putih/kubis, daun singkong, dan tembakau. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan kembung/gembung, ikan dencis, cabai rawit, minyak goreng, ikan tongkol/ambu-ambu, udang basah, ikan asin teri, kacang panjang, daging babi, pir, sabun cair/cuci piring, pepaya, daging sapi, ikan gabus, shampo, cumi-cumi, masker, kentang, dan bayam. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,60 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,26 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,37 persen; kelompok transportasi sebesar 0,69 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,14 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,38 persen.
- Komoditas utama penyumbang deflasi selama Februari 2024 antara lain, Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y- on-y pada Februari 2024, antara

lain: beras, cabai merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang putih, gula pasir, cabai hijau, emas perhiasan, sewa rumah, jengkol, akademi/Perguruan Tinggi, Sigaret Kretek Tangan (SKT), kangkung, mie, cabai rawit, minyak goreng, upah asisten rumah tangga, daun singkong. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan kembung/gembung, ikan tongkol/ambuambu, ikan dencis, ikan nila, udang basah, ikan asin teri, kacang panjang, daging babi, pepaya, pir, bayam, sabun cair/cuci piring, bawang merah, cumi-cumi, brokoli, pengharum cucian/pelembut masker, ikan gabus, kerupuk (mentah), dan apel. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,78 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,65 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,23 persen; kelompok transportasi sebesar 0,66 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,66 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,49 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,07 persen.

- Komoditas utama penyumbang inflasi selama Maret 2024 antara lain, beras, cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, gula pasir, kentang, emas perhiasan, bawang putih, bawang merah, cabai hijau, minyak goreng, sewa rumah, akademi/Perguruan Tinggi, jengkol, Sigaret Kretek Tangan (SKT), mie, upah asisten rumah tangga, dan semangka. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan tongkol/ambu-ambu, udang basah, ikan dencis, tomat, ikan asin teri, pir, pepaya, daging babi, kol putih/kubis, sabun cair/cuci piring, daging sapi, masker, cumi-cumi, kacang panjang, bayam, sawi hijau, bensin, sabun mandi cair, kerupuk (mentah), dan brokoli. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,68 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,18 persen; kelompok transportasi sebesar 0,47 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,69 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,50 persen

b. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya. Dari hasil monitoring dan survey beberapa komoditas bahan pokok di 33 Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara sejak bulan Januari s.d Maret 2024, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Harga Rata-Rata Bahan Pokok di Provinsi Sumatera Utara

KOMODITI	JANUARI	FEBRUARI	MARET
Bawang Merah Import	24.813	23.598	27.146
Bawang Merah Lokal	36.952	34.133	35.990
Bawang Putih	38.300	37.650	39.182
Beras Medium	13.679	13.882	13.929
Beras Premium	15.122	15.219	15.460

Cabai Merah Besar	0	0	0
Cabai Merah Keriting	37.469	50.885	55.430
Cabai Rawit Hijau	44.217	51.129	54.775
Cabai Rawit Merah	0	0	0
Daging Ayam Broiler	31.467	33.635	36.957
Daging Ayam Kampung	64.363	64.692	65.527
Daging Sapi Murni	135.621	135.640	136.364
Garam Beriodium Halus	11.481	12.707	11.686
Gula Pasir	17.104	17.363	17.636
Ikan Kembung	40.736	41.119	40.358
Ikan Teri Peto	99.239	97.610	97.668
Indomie Kari Ayam	3.085	3.116	3.116
Jagung Pipilan Kering	7.053	7.173	7.122
Jeruk Lokal (Medium)	15.704	15.790	15.906
Kacang Kedelai Eks Impor	16.529	16.213	16.088
Kacang Kedelai Lokal	13.954	13.796	14.249
Minyak Goreng Curah	14.135	14.637	15.006
Minyak Goreng Minyakita	14.136	14.572	14.819
Minyak Goreng Premium	20.872	20.831	20.772
Pisang Barangan	11.193	11.549	11.512
Susu Bubuk Balita	42.935	43.567	44.620
Susu Bubuk Merk Dancow	48.920	49.416	50.288
Susu Bubuk Merk Indomilk	13.170	13.657	13.063
Tahu Mentah	10.431	10.511	10.537
Telur Ayam Kampung	59.914	59.558	60.991
Telur Ayam Ras	27.526	27.732	28.942
Tempe	16.688	16.668	16.795
Tepung Terigu Protein Rendah	11.450	11.930	11.627
Tepung Terigu Protein Sedang	13.338	13.404	13.450
Tepung Terigu Protein Tinggi	14.491	14.401	14.400
Udang Laut Segar (Medium)	81.096	81.416	83.315

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa selama triwulan I sebagian besar harga-Harga komoditas bahan pokok stabil dan cenderung menunjukkan penurunan. Harga komoditas yang sedikit mengalami kenaikan adalah cabai merah keriting yang pada bulan Februari Rp. 50.885/kg menjadi Rp. 55.430/kg, bawang merah import Rp. 23.598/kg naik menjadi Rp. 27.146/kg, cabai rawit hijau Rp 51.129/kg naik menjadi Rp. 54.775/kg. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga yang cukup drastis yakni garam beriodium halus pada bulan Februari Rp. 12.707/kg turun menjadi Rp. 11.686/kg. Untuk harga komoditas yang lain terjadi kenaikan dan penurunan tapi tidak begitu signifikan.

C. RESIKO KE DEPAN

1. Ketersediaan komoditas cabai merah , cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam broiler dan telur ayam ras dikhawatirkan akan

- mempengaruhi stabilitas harga dan menyebabkan inflasi yang tinggi.
2. Sentimen pasar dalam menghadapi bulan Suci Ramadhan dan HBKN Idul Fitri 1445H pada April triwulan II menyebabkan kenaikan beberapa komoditas khususnya beras, cabai merah, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, daging sapi, telur ayam ras dan daging ayam.
 3. Perlu memperhatikan perkembangan harga komoditas minyak goreng curah atau minyakita agar ketersediaan dan harga sesuai HET karena dapat memicu inflasi dan stabilitas.
 4. Perlu memperhatikan perkembangan harga dan ketersediaan komoditas gula pasir agar sesuai HAP karena dapat memicu inflasi dan stabilitas harga.
 5. Panen padi yang tidak merata dapat mempengaruhi ketersediaan produksi yang menyebabkan naiknya harga beras.
 6. Antisipasi terhadap kemungkinan bencana hidrometeorologi yang dapat mempengaruhi produksi hasil pertanian sehingga dikhawatirkan terganggunya ketersediaan pasokan bahan pangan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA UTARA

1. Cabai merah menjadi komoditas nomor satu penyumbang inflasi pada Maret di Sumatera Utara.
2. BUMD Sumut belum memiliki *Cold Atmosphere Storage* (CAS) dalam mengelola hasil daripada tanaman hortikultura yang sangat mempengaruhi tingkat inflasi.
3. Fluktuasi harga *Crued Olam Oil* (CPO) dapat mengakibatkan terganggunya ketersediaan minyak goreng baik kemasan maupun curah sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat.
4. Tantangan struktural masih mengemuka dalam upaya pengendalian inflasi di daerah :
 - In-efisiensi Struktur Pasar Komoditas Pangan
 - Produksi pangan yang tidak merata, rantai pasok tidak efisien, petani tidak memiliki daya tawar dan akses terhadap pasar.
 - Akses distribusi yaitu Infrastruktur pendukung yang masih terbatas, Pembangunan infrastruktur masih terkendala.
 - Kesenjangan informasi kurangnya akses informasi terkait pangan dan masih belum meratanya akses informasi dan infrastruktur di daerah.
 - Kapasitas Produksi Terbatas Teknologi produksi terbatas, manajemen pola tanam belum terkelola, tata ruang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA UTARA

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia secara daring dipimpin langsung oleh Pj. Gubernur Sumatera Utara tanggal 3 Januari 2024.
2. Melaksanakan Gerakan Sumut Menanam sekaligus pemberian bantuan kepada kelompok tani melalui Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara di Desa Sampun Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo 16 Januari 2024.
3. Melaksanakan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka persiapan TPID Award 2023 dan Rencana Program Kerja TPID 2024 tanggal 18 Januari 2024.
4. Melaksanakan Rapat Koordinasi Persiapan Kegiatan Pasar Murah dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H tanggal 22 Januari 2024.
5. Melaksanakan Gerakan Sumut Menanam dan pemberian bantuan benih padi dan mesin penggiling padi di desa ononamolo Kabupaten Nias Selatan tanggal 25 Januari 2024.
6. Melaksanakan Gerakan Sumut Menanam dan menyerahkan bantuan alat pertanian dan benih kepada kelompok tani di Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara tanggal 30 Januari 2024.
7. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Karo tanggal 1 Februari 2024.
8. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kota Padangsidimpuan tanggal 5 Februari 2024.
9. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Mandailing Natal tanggal 6 Februari 2024.
10. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Batubara tanggal 16 Februari 2024.
11. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kota Sibolga tanggal 19 Februari 2024.
12. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Tapanuli Tengah tanggal 20 Februari 2024.
13. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Simalungun tanggal 23 Februari 2024.
14. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kota Pematang Siantar tanggal 26 Februari 2024.
15. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Asahan tanggal 29 Februari 2024.
16. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kota Medan tanggal 27-29 Februari 2024.
17. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kota Tanjung Balai tanggal 1 Maret 2024.
18. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Labuhanbatu Utara tanggal 5 Maret 2024.

Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Labuhanbatu tanggal 6 Maret 2024.

20. Melaksanakan Pasar Murah menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri di Kabupaten Deli Serdang tanggal 5-7 Maret 2024.
21. Melaksanakan *Workshop Capacity Building* dan *Coaching Clinic* TPID Award 2023 tanggal 1-2 Februari 2024.
22. Melaksanakan Pasar Murah Ramadhan di Kawasan Industri Medan (KIM) tanggal 20-23 Maret 2024.
23. Menerbitkan kebijakan berupa Surat Atensi Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Nomor 500/2228 tanggal 29 Februari 2024 kepada Bupati Karo dimana kabupaten Karo mengalami inflasi tertinggi pada Januari 2024 sebesar 4,14% (yoy) tanggal 29 Februari 2024.
24. Melaksanakan Sidak Pasar menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H di Pasar Petisah dan Pasar Simpang Limun Medan tanggal 1 Maret 2024.
25. Melaksanakan *Focus Group Discussion* Ketersediaan Pasokan dan Distribusi Beras di Provinsi Sumatera Utara tanggal 5 Maret 2024.
26. Melaksanakan Rapat Koordinasi Provinsi/*High Level Meeting* TPID dan TP2DD Provsu dalam rangka Menjaga Stabilitas Harga Menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri serta Mendorong Perluasan dan Percepatan Digitalisasi Transaksi Pemerintah Daerah tanggal 7 Maret 2024.
27. Menerbitkan kebijakan berupa Surat Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Nomor 500/5/2024 tanggal 14 Maret 2024 kepada Bupati Labuhanbatu dan Bupati Karo dimana inflasi secara tahunan kabupaten Labuhanbatu 3,98% dan Karo 3,84% tanggal 14 Maret 2024.
28. Menerbitkan kebijakan berupa Surat Edaran Nomor 100.3.4/4/2024 tentang Upaya Menjaga Inflasi Tahun 2024 serta Menjaga Stabilisasi Harga pada Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024 tanggal 14 Maret 2024.
29. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan HBKN di Provinsi Sumatera Utara tanggal 27 Maret 2024.
30. Melaksanakan Rapat Persiapan Mudik Gratis menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H tanggal 12-22 Maret 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Perlu terus melakukan Gelar Pasar Murah sebagai langkah antisipasi kenaikan harga bahan pokok strategis secara kontiniu dengan tujuan menjenuhkan harga pasar sehingga stabilitas inflasi dapat terjaga.
 2. Perlunya memperluas inovasi kebijakan dalam menjaga daya beli masyarakat untuk mendukung program keterjangkauan harga. Sebaran Toko Tani diusahakan ada di setiap kecamatan dan diberdayakan agar dapat menjadi alat
 3. Pentingnya mewaspadaikan tekanan inflasi pasca pandemi COVID-19 antara lain berasal dari kenaikan permintaan domestik, dampak peningkatan likuiditas, perubahan *price behavior* pelaku usaha, dan faktor eksternal seperti volatilitas nilai tukar dan peningkatan harga komoditas global.
 4. Perlunya meningkatkan efisiensi produksi pangan melalui sistem budidaya, manajemen *supply-demand*, perluasan penggunaan teknologi informasi, dan pembangunan sarana infrastruktur
- 19.

Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian dan modernisasi

6. Pentingnya memperluas program CPP untuk komoditas lainnya selain beras, serta memperkuat implementasinya di daerah.
7. Perlunya memperkuat implementasi kebijakan impor yang terukur (kuantitas dan waktu), serta diversifikasi negara asal impor.
8. Perlunya memperkuat kelembagaan petani untuk kemudahan akses pembiayaan, perluasan jaringan pemasaran dan akuntabilitas penyaluran
9. Perlunya memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD), melalui penguatan model bisnis, optimalisasi infrastruktur, dan pemanfaatan TI.
10. Perlunya mengoptimalkan infrastruktur perdagangan melalui peningkatan koordinasi dan penyelarasan program kerja antar K/L.
11. Perlunya memperkuat peran *e-commerce* pertanian dalam memotong rantai pasok dan menjaga sustainabilitas pasokan dari sisi hilir.
12. Pentingnya mempertahankan kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat, terutama selama pandemi.
13. Perlunya memperbaiki kualitas data untuk meningkatkan akurasi proyeksi dan perumusan kebijakan yg tepat, serta publikasi data secara berkala untuk menjaga ekspektasi masyarakat.
14. Perlunya memperkuat sinkronisasi program kerja pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Perlu terus melakukan Gelar Pasar Murah sebagai langkah antisipasi kenaikan harga bahan pokok strategis secara kontiniu dengan tujuan menjenuhkan harga pasar sehingga stabilitas inflasi dapat terjaga.
2. Perlunya memperluas inovasi kebijakan dalam menjaga daya beli masyarakat untuk mendukung program keterjangkauan harga. Sebaran Toko Tani diusahakan ada di setiap kecamatan dan diberdayakan agar dapat menjadi alat
3. Pentingnya mewaspadai tekanan inflasi pasca pandemi COVID-19 antara lain berasal dari kenaikan permintaan domestik, dampak peningkatan likuiditas, perubahan *price behavior* pelaku usaha, dan faktor eksternal seperti volatilitas nilai tukar dan peningkatan harga komoditas global.
4. Perlunya meningkatkan efisiensi produksi pangan melalui sistem budidaya, manajemen *supply-demand*, perluasan penggunaan teknologi informasi, dan pembangunan sarana infrastruktur
5. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian dan modernisasi
6. Pentingnya memperluas program CPP untuk komoditas lainnya selain beras, serta memperkuat implementasinya di daerah.
7. Perlunya memperkuat implementasi kebijakan impor yang terukur (kuantitas dan waktu), serta diversifikasi negara asal impor.
8. Perlunya memperkuat kelembagaan petani untuk kemudahan akses pembiayaan, perluasan jaringan pemasaran dan akuntabilitas penyaluran
9. Perlunya memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD), melalui penguatan model bisnis, optimalisasi infrastruktur, dan pemanfaatan TI.
- 5.

Perlunya mengoptimalkan infrastruktur perdagangan melalui peningkatan koordinasi

10.

dan penyelarasan program kerja antar K/L.

11. Perlunya memperkuat peran *e-commerce* pertanian dalam memotong rantai pasok dan menjaga sustainabilitas pasokan dari sisi hilir.
12. Pentingnya mempertahankan kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat, terutama selama pandemi.
13. Perlunya memperbaiki kualitas data untuk meningkatkan akurasi proyeksi dan perumusan kebijakan yg tepat, serta publikasi data secara berkala untuk menjaga ekspektasi masyarakat.
14. Perlunya memperkuat sinkronisasi program kerja pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pengendalian inflasi.